

Atribusi Perilaku Atas Tuduhan Materialis Dalam Pernikahan Artis Bunga Zainal-Sukhdev Sing

Ria Rianggantara Rizqi Putra Paningkat

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
rr_rizqi@rocketmail.com

Artikel

Submitted: 04-03-2024

Reviewed: 14-05-2024

Accepted: 12-06- 2024

Published: 30-06-2024

DOI:

10.32509/wacana.v23i1.3841



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Volume : 23
No. : 1
Bulan : June
Tahun : 2024
Halaman : 166 - 177

Abstract

This study explores the dynamics of attribution behavior in the context of celebrity marriages, focusing on the case of Bunga Zainal and Sukhdev Singh. The purpose of the research is to provide a more comprehensive and in-depth understanding of how attribution theory analysis can be applied to understand celebrity marriages that may be considered controversial. The research method used is qualitative, utilizing Harold Kelley's attribution theory approach, through primary data analysis from interviews across various podcast channels and secondary data from literature and online media reporting. The findings suggest that when consensus and distinctiveness are high, but consistency is low, behavior tends to be attributed to external or situational factors, namely the characteristics of Sukhdev Singh, rather than solely to materialistic motives. This indicates that Bunga Zainal's marriage is seen as a unique decision that is inconsistent with her previous behavior, yet similar to that of other celebrities in similar situations. This study highlights the importance of public understanding of attribution dynamics in influencing their views on specific events. In the context of communication studies, the research underscores the importance of considering attribution in media analysis and public responses to social issues and news.

Keywords: *Actress Marriage; Materialistic Accusation; Wealthy Widower; Attribution Theory*

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika atribusi perilaku dalam konteks pernikahan selebriti, dengan fokus pada kasus Bunga Zainal dan Sukhdev Singh. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana analisis teori atribusi dapat diterapkan untuk memahami pernikahan selebriti yang mungkin dianggap kontroversial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan teori atribusi Harold Kelley, melalui analisis data primer dari wawancara di berbagai kanal *podcast* dan data sekunder dari literatur dan pemberitaan pada media *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika konsensus dan kekhasan tinggi, tetapi konsistensi rendah, perilaku cenderung dikaitkan dengan faktor eksternal atau situasional yaitu karakteristik Sukhdev Singh, dan bukan semata-mata karena motif materialis. Ini mengindikasikan bahwa pernikahan Bunga Zainal dipandang sebagai keputusan unik yang tidak konsisten dengan perilaku sebelumnya, namun mirip dengan perilaku selebriti lain dalam situasi serupa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman masyarakat terhadap dinamika atribusi dalam mempengaruhi pandangan mereka terhadap peristiwa tertentu. Dalam konteks ilmu komunikasi, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan atribusi dalam analisis media dan respons publik terhadap isu sosial dan berita.

Kata Kunci: Pernikahan Aktris; Tuduhan Materialis; Duda Kaya; Teori Atribusi

PENDAHULUAN

Kehidupan pernikahan para *public figure* selalu menarik untuk dikulik, termasuk bagi para artis yang menikah dengan duda. Mau tidak mau, status janda atau duda seringkali diiringi stigma negatif dalam masyarakat (Kezia, 2022). Seperti yang dijelaskan oleh Prayogo (2020), masyarakat saat ini menghadapi berbagai permasalahan dalam aspek rumah tangga yang terlihat dari banyaknya kasus perceraian hingga ketakutan generasi muda untuk melanjutkan hubungan romantis menuju ke jenjang pernikahan. Hal ini mencerminkan bagaimana stigma dan persepsi masyarakat bisa mempengaruhi pandangan terhadap individu lajang yang memilih pasangan yang telah memiliki pengalaman pernikahan sebelumnya.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, tetapi juga dapat dilihat dalam kisah pernikahan beberapa selebritas dengan duda, yang sering kali menimbulkan reaksi bermacam-macam, termasuk komentar negatif, baik dari kalangan keluarga maupun publik. Tak jarang, terlepas dari usia mereka yang terpaut jauh, ada pula artis yang pernah dituduh materialistis gara-gara menikahi seorang duda.

Pernikahan seorang aktris yang menimbulkan tuduhan materialistis memiliki implikasi sosial, budaya, psikologis, dan komunikasi media. Hal ini memberikan wawasan tentang fenomena seperti tuduhan guna-guna, materialisme dalam hubungan romantis, dan stereotip terkait kekayaan. Tuduhan materialisme dalam hubungan romantis dieksplorasi dalam konteks perkotaan Afrika, di mana laki-laki muda sering menuduh perempuan muda "terlalu materialistis" dan memilih pasangan berdasarkan dukungan ekonomi atau hadiah (Calvès, 2019:8). Hal ini menyoroti ekspektasi masyarakat dan dinamika gender terkait kekayaan dan hubungan, yang relevan dengan pernikahan seorang aktris dengan duda kaya. Paparan media, seperti koran atau televisi, memengaruhi norma dan persepsi masyarakat, berdampak pada diskusi tentang tuduhan materialisme dalam pernikahan (Solanke et al., 2022).

Wawasan ini memberikan gambaran tentang dinamika gender dan sikap masyarakat terhadap kekayaan dan pernikahan, menawarkan perspektif berharga mengenai tuduhan materialistis, stereotip, dan dinamika gender terkait kekayaan dan pernikahan. Hal ini berkontribusi pada pemahaman mengenai potensi implikasi sosial, budaya, psikologis, dan komunikasi media dari pernikahan seorang aktris dengan duda kaya. Meski demikian, sejumlah artis yang menikah dengan duda hidup damai dan harmonis tanpa mempertanyakan identitas suami mereka.

Penelitian terdahulu oleh Zhao et al. (2023) mengungkapkan materialisme di kalangan dewasa muda dikaitkan dengan kualitas hubungan yang dirasakan, di mana individu dengan tingkat materialisme yang lebih tinggi seringkali memiliki kualitas hubungan interpersonal yang lebih rendah, termasuk hubungan keluarga dan pasangan intim. Mereka menemukan bahwa materialisme tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga hubungan mereka dengan orang lain, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan lingkungan. Temuan ini menggarisbawahi bagaimana materialisme dapat mempengaruhi dinamika hubungan dalam berbagai konteks sosial dan budaya, termasuk dalam konteks pernikahan selebriti yang sering mendapat sorotan publik.

Sementara itu, LeBaron et al. (2017) dalam studi "*Marriage and Materialism*" menemukan bahwa materialisme memiliki dampak negatif pada kepuasan pernikahan, baik secara individual maupun pasangan, yang mana menggambarkan bagaimana materialisme, sebagai komponen kritik sosial, dapat mempengaruhi persepsi publik dan dinamika internal dalam pernikahan selebriti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menyoroti bagaimana motivasi materialistik dapat mempengaruhi individu dalam hubungan pernikahan. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari sisi pendekatan metodologi di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antar variabel pada sampel yang lebih besar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teori atribusi, mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber sekunder, yang berfokus pada analisis mendalam dari kasus tertentu, dan juga dari sisi subjek penelitian terdapat

perbedaan, yang mana penelitian ini menggunakan subjek penelitian seorang aktris yang menikah dengan produser film kaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat salah satu peristiwa viral yang sempat muncul pada media massa dan menjadi pusat perhatian dalam dunia hiburan tanah air, yaitu pernikahan aktris cantik, seorang pemain sinetron dan FTV kelahiran 23 Maret 1987, Bunga Zainal, dengan seorang produser film ternama berdarah India, Sukhdev Singh. Seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, menunjukkan berbagai pemberitaan di media yang mengangkat tuduhan materialistis terhadap Bunga Zainal setelah pernikahannya dengan Sukhdev Singh. Tuduhan tersebut muncul dari berbagai kalangan, termasuk netizen, yang menilai bahwa pernikahan tersebut didasarkan pada motif materialistis mengingat status sosial dan kekayaan Sukhdev Singh sebagai produser film sukses.



Gambar 1. Berbagai Pemberitaan Tudingan Materialistis Terhadap Bunga Zainal

(Sumber : <https://kupang.tribunnews.com> tanggal 11 Maret 2021; <https://www.suara.com> tanggal 21 November 2021 ; <https://lifestyle.sindonews.com> tanggal 20 Januari 2023)

Setidaknya ada 4 (empat) faktor yang akhirnya menjadikan pernikahan ini menarik untuk diperbincangkan publik diantaranya adalah faktor usia dimana perbedaan usia diantara mereka adalah 18 tahun. Faktor berikutnya adalah sang suami yang menyandang status duda dengan 2 (dua) orang anak. Faktor yang ketiga adalah perbedaan agama dan budaya, di mana Bunga Zainal beragama Islam saat sebelum pernikahan, dan Sukhdev Singh beragama Hindu keturunan India, yang akhirnya membuat Bunga Zainal memutuskan untuk pindah agama mengikuti agama suaminya. Terakhir, faktor yang keempat adalah Sukhdev Singh adalah pemilik Screen Media Films Indonesia, sebuah rumah produksi yang telah merilis berbagai judul film. Salah satunya yang populer adalah "Surat Cinta untuk Starla", yang tentunya Sukhdev Singh adalah sosok yang tajir melintir begitulah penilaian netizen. Berdasarkan keempat faktor di atas, akhirnya banyak netizen yang mengungkapkan tuduhan materialistis kepada Bunga Zainal dan cuma mengincar harta dari Sukhdev Singh. Penilaian kita tentang pernikahan ini dan apakah tuduhan tersebut beralasan atau tidak, dapat dianalisis melalui lensa teori atribusi dalam ilmu media dan komunikasi.

Teori atribusi model kovarians dalam analisis perilaku adalah konsep yang menggali pemahaman bagaimana individu mengaitkan perilaku, baik perilakunya sendiri maupun perilaku orang lain, dengan penyebab tertentu. Teori atribusi, sebagai kerangka kerja, membantu dalam menafsirkan peristiwa dan menemukan alasannya, terutama ketika kejadian yang tidak terduga terjadi (Russen et al., 2021). Teori ini sangat penting dalam analisis perilaku karena membantu individu membuat penilaian tentang perilaku dan mengevaluasi penyebab yang mendasarinya (Martinko & Mackey, 2019). Dalam ranah analisis perilaku, teori atribusi memainkan peran penting dalam memprediksi dan menjelaskan emosi dan perilaku individu (Jiao & Wang, 2023).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis teori atribusi dapat diterapkan untuk memahami pernikahan selebriti atas tuduhan materialistik. Secara khusus, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana analisis teori atribusi dapat diterapkan dalam memahami pernikahan selebriti dan bagaimana masyarakat menilai pernikahan semacam itu. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media melaporkan pernikahan selebriti serta dampak laporan tersebut terhadap opini publik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teori atribusi untuk menjelaskan perilaku individu dalam konteks pernikahan selebriti. Teori atribusi, khususnya model kovariasi yang dikembangkan oleh Harold Kelley, digunakan sebagai kerangka teoretis. Model ini menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab perilaku berdasarkan tiga informasi utama: kekhasan (*distinctiveness*), konsistensi (*consistency*), dan konsensus (*consensus*) (Maryam, 2018, p. 75).

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif eksploratif untuk menganalisis tuduhan materialisme dalam pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang kaya. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara eksklusif dengan Bunga Zainal yang disiarkan di berbagai kanal *podcast* oleh *YouTuber* Indonesia, mencakup jawaban dan pernyataan yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kajian literatur, termasuk artikel berita, pemberitaan pada media *online*, dan penelitian lain yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menelusuri berbagai wawancara Bunga Zainal di media sosial, seperti *YouTube*, di mana dia berbicara secara terbuka tentang pernikahannya dengan Sukhdev Singh. Data yang dikumpulkan mencakup pernyataan yang terkait dengan tuduhan materialisme, keputusan pernikahan, dan pandangan Bunga terhadap suaminya. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui analisis berita online dan artikel ilmiah yang membahas fenomena serupa dalam konteks yang berbeda.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku Bunga Zainal menggunakan model kovariasi Kelley. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah perilaku Bunga Zainal lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik pribadi atau faktor eksternal seperti kondisi situasional. Hipotesis penelitian mengenai tuduhan materialisme terhadap pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh diuji dengan memasukkan data ke dalam model kovariasi Kelley.

Prosedur analisis melibatkan tiga aspek utama: kekhasan, konsistensi, dan konsensus. Pertama, kekhasan dianalisis dengan menilai apakah perilaku Bunga Zainal unik dalam konteks pernikahannya dengan Sukhdev Singh, menggunakan data yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam perilaku dibandingkan hubungan sebelumnya. Kedua, konsistensi diukur dengan mengevaluasi sejauh mana perilaku Bunga Zainal konsisten sepanjang waktu dalam konteks pernikahan ini, melalui perbandingan data mengenai hubungan sebelumnya. Ketiga, konsensus dinilai dengan membandingkan apakah perilaku Bunga Zainal serupa dengan perilaku orang lain dalam situasi yang sama, melalui analisis pernikahan selebriti lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Referensi digunakan untuk mendukung metode dan analisis yang diterapkan sehingga penjelasan dapat diterima secara ilmiah. Dalam hal ini, digunakan teori atribusi Harold Kelley (Hewett et al., 2019; Malle, 2022) untuk membantu dalam menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tuduhan materialisme dalam pernikahan selebriti, khususnya kasus Bunga

Zainal dan Sukhdev Singh, serta kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang ilmu komunikasi dan studi pernikahan selebriti.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti bagaimana teori atribusi dapat diterapkan dalam memahami keputusan pernikahan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi publik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dalam konteks pernikahan selebriti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kekhasan Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh memiliki kekhasan yang tinggi. Faktor-faktor yang membuat pernikahan ini unik meliputi perbedaan usia yang signifikan, perbedaan agama, dan kurangnya restu dari orang tua. Bunga Zainal secara terbuka menyatakan bahwa pernikahannya tidak mendapat persetujuan dari orang tua karena perbedaan usia yang cukup besar dan perbedaan agama (Eddy Fitriadi, 2023). Selain itu, Sukhdev Singh membuat keputusan kontroversial dengan melarang Bunga melanjutkan karirnya setelah pernikahan mereka, yang menyebabkan kekecewaan ibunya (Ngobrol Asix, 2021).

Disamping itu dalam acara *podcast* dengan Ashanty, Bunga Zainal mengungkapkan sindiran balik ke netizen yang telah menuduh pernikahannya hanya karena alasan materialistik. "Netizen, emang lu kalo dapat orang kaya emang nolak? Kalo dapat bos emang lu nolak? Nggak juga kan! Cuma mungkin lu gak seberuntung gue nih" (Ngobrol Asix, 2021). Pada *podcast* yang lain dengan Melaney Ricardo, Bunga Zainal juga menyampaikan bahwa sosok Sukhdev Singh merupakan seseorang yang sangat *take care* dan hal ini dirasakan sangat berbeda dengan mantan-mantan kekasih Bunga sebelumnya (Melaney Ricardo, 2021).

Dari literatur terdahulu juga di temukan bahwa pernikahan yang diselenggarakan dengan memperoleh restu dari orang tua kedua belah pihak membawa sejumlah manfaat positif. Keberkahan seringkali diasosiasikan dengan upacara pernikahan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga yang juga membantu dalam memperkuat hubungan silaturahmi antara kedua keluarga (Lestari, 2022). Selain itu kebahagiaan yang dirasakan oleh pasangan pada saat merayakan pesta pernikahan mereka juga berkontribusi pada pembentukan persepsi harmonis tentang keluarga tersebut. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam pernikahan bukan hanya berperan dalam aspek emosional tetapi juga dalam memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kebahagiaan bersama.

Penilaian Konsistensi Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsistensi perilaku Bunga Zainal dalam memilih pasangan adalah rendah. Sebelum menikah dengan Sukhdev Singh, Bunga diketahui pernah berpacaran dengan beberapa artis yang memiliki usia tidak terlalu jauh berbeda, single, dan tidak memiliki kekayaan yang signifikan saat itu. Contohnya, Raffi Ahmad dan Nicky Tirta, yang masing-masing berusia sama dan tidak memiliki status ekonomi yang menonjol pada masa itu (Ika Nilasari, 2023; Wardani, 2021). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa keputusan menikah dengan Sukhdev Singh tidak sesuai dengan pola hubungan sebelumnya.

Penilaian Konsensus Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Penelitian ini juga menemukan bahwa konsensus perilaku pernikahan Bunga Zainal adalah tinggi. Banyak aktris muda yang memilih pasangan jauh lebih tua, kaya raya, atau seorang produser film, seperti Natasha Rizky, Sandra Dewi, dan Melody Prima (Martin Tobing, 2022; Pekam, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan Bunga untuk menikah dengan Sukhdev Singh serupa dengan perilaku umum di kalangan selebriti Indonesia.

Pembahasan

Kekhasan Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Teori atribusi Kelley, khususnya yang berfokus pada kekhasan, menyelidiki bagaimana individu mengatribusikan penyebab pada perilaku atau peristiwa berdasarkan keunikan respons. Kekhasan sebagaimana didefinisikan oleh Kelley mengacu pada sejauh mana suatu respons dikaitkan secara unik dengan stimulus atau aktor tertentu (Gardner et al., 2019). Ketika kekhasan tinggi, individu lebih cenderung mengaitkan perilaku dengan faktor eksternal atau situasional dibandingkan disposisi internal (Yum & Jeong, 2014).

Situasi pernikahan Bunga Zainal menunjukkan kekhasan tinggi karena berbagai faktor yang tidak umum. Pertama, perbedaan usia yang signifikan antara Bunga Zainal dan Sukhdev Singh menciptakan keunikan dalam dinamika pernikahan mereka. Faktor kedua adalah perbedaan agama yang cukup mencolok, di mana Bunga Zainal yang awalnya beragama Islam harus pindah agama mengikuti agama suaminya. Kedua faktor ini menunjukkan adanya pengaruh situasional yang kuat dalam keputusan pernikahan ini.

Bunga Zainal juga menyampaikan bahwa pernikahannya tidak mendapatkan persetujuan dari orang tuanya karena perbedaan usia yang besar dan perbedaan agama (Eddy Fitriadi, 2023). Keputusan Sukhdev Singh untuk melarang Bunga melanjutkan karirnya juga menambah dimensi kekhasan yang signifikan. Langkah ini tidak hanya memengaruhi karier Bunga tetapi juga menyebabkan ketegangan dengan ibunya, yang mengelola karier Bunga sebagai manajer.

Pada kesempatan lain, Bunga juga mengungkapkan bahwa keputusan untuk menikah dengan Sukhdev Singh membuatnya harus menghentikan karir yang sedang berkembang. Ibunya merasa kecewa karena berhentinya pendapatan dan perbedaan agama serta usia dengan suaminya (Ngobrol Asix, 2021). Keputusan ini menyoroti tekanan eksternal yang signifikan dalam pernikahan ini, yang berasal dari faktor-faktor situasional.

Dalam konteks pernikahan selebriti, faktor-faktor seperti dukungan keluarga, penerimaan sosial, dan tekanan media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik. Keputusan kontroversial Sukhdev Singh untuk melarang Bunga melanjutkan karirnya menunjukkan bagaimana tekanan dari lingkungan eksternal dapat mempengaruhi dinamika pernikahan.

Pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh menjadi subjek spekulasi publik yang intens, di mana banyak netizen menuduh Bunga hanya tertarik pada kekayaan suaminya. Namun, atribusi kekhasan menunjukkan bahwa keputusan ini lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional eksternal daripada disposisi internal semata. Kekhasan tinggi dalam pernikahan ini mengindikasikan bahwa perilaku Bunga dalam konteks ini adalah hasil dari tekanan situasional yang luar biasa, bukan semata-mata karakteristik pribadi.

Analisis kekhasan perilaku dalam pernikahan Bunga Zainal menunjukkan bahwa keputusan untuk menikah dengan Sukhdev Singh lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal atau situasional. Perbedaan usia yang signifikan, perbedaan agama, dan keputusan kontroversial terkait karir Bunga semuanya merupakan faktor-faktor yang menciptakan keunikan dalam pernikahan ini. Kekhasan tinggi dalam situasi ini mengarah pada atribusi eksternal, menunjukkan bahwa perilaku Bunga dalam pernikahan ini lebih dipengaruhi oleh kondisi situasional daripada disposisi internal.

Konsistensi Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Konsistensi tinggi dan konsistensi rendah merupakan konsep dasar dalam model kovariasi Kelley yang digunakan untuk membuat atribusi tentang penyebab perilaku. Menurut model tersebut, konsistensi mengacu pada sejauh mana perilaku seseorang konsisten sepanjang waktu atau situasi (Hewett et al., 2019). Konsistensi mengacu pada keteraturan atau prediktabilitas suatu perilaku atau peristiwa, dan ini merupakan konsep kunci dalam model kovariasi Kelley. Ökten & Moskowitz (2018) menemukan bahwa individu lebih cenderung membuat atribusi tujuan dari perilaku dengan konsistensi rendah yang menunjukkan bahwa perilaku tidak konsisten sering kali dikaitkan dengan tujuan tertentu daripada sifat stabil.

Dari berbagai sumber media sosial maupun berita online, diketahui bahwa pernikahan dengan Sukhdev Singh merupakan pernikahan pertama bagi Bunga Zainal (Wardani, 2021). Sebelum menikah dengan Sukhdev Singh, Bunga Zainal diketahui pernah menjalin hubungan kasih dengan beberapa artis papan atas Indonesia, seperti Raffi Ahmad dan Nicky Tirta.

Raffi Ahmad, misalnya, mengakui dalam sebuah wawancara di program televisi bahwa ia pernah berpacaran dengan Bunga Zainal pada sekitar tahun 2007 selama lebih dari satu tahun (RCTI - Entertainment, 2015). Raffi Ahmad lahir pada tanggal 17 Februari 1987, memiliki umur yang sama dengan Bunga Zainal. Pada masa itu, Raffi Ahmad juga beragama Islam dan belum memiliki kekayaan yang signifikan, dengan status sebagai aktor yang sedang merintis karirnya. Gambar 2 menampilkan momen Raffi Ahmad mengakui hubungannya dengan Bunga Zainal dalam acara televisi "Dahsyat", yang diambil dari siaran YouTube pada tanggal 3 November 2015.

Selain itu, Bunga Zainal juga diketahui pernah berpacaran dengan Nicky Tirta pada tahun 2006. Nicky Tirta, seorang aktor sinetron dan FTV serta penyanyi, lahir pada tanggal 27 April 1983. Perbedaan usia Bunga Zainal dengan Nicky Tirta hanya empat tahun, dan pada saat itu, Nicky Tirta juga belum memiliki kekayaan yang menonjol dan masih dalam tahap merintis karirnya sebagai artis (Ika Nilasari, 2023). Gambar 3 menggambarkan potongan berita dari Liputan6.com yang dipublikasikan pada tanggal 22 Oktober 2006, mengenai hubungan mereka.



Gambar 2. Raffi Ahmad Mengakui Pernah Menjalin Hubungan dengan Bunga Zainal

(Sumber : Diambil dari konten Youtube Dahsyat tanggal 3 November 2015)

Gambar 3. Publikasi Berita Hubungan Niki Tirta dengan Bunga Zainal

(Sumber : Liputan6.com tanggal 22 Oktober 2006)

Ketidakkonsistenan dalam pemilihan pasangan ini menunjukkan bahwa keputusan Bunga Zainal untuk menikah dengan Sukhdev Singh tidak sesuai dengan pola hubungan sebelumnya. Jika melihat tipe kekasih yang pernah menjadi pacar Bunga sebelumnya, cenderung tidak memiliki perbedaan umur yang jauh, single atau belum pernah menikah, dan dari segi kekayaan tidak menampilkan sosok yang tajir melintir pada masa mereka berpacaran.

Konsistensi rendah ini menyoroti bahwa keputusan Bunga untuk menikah dengan Sukhdev Singh didorong oleh faktor eksternal yang signifikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara, Sukhdev Singh sering memberikan motivasi positif kepada Bunga Zainal, yang mungkin mempengaruhi keputusannya untuk menikah muda. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, Bunga Zainal juga menyatakan bahwa sosok Sukhdev Singh adalah seseorang yang sangat perhatian dan berbeda dengan mantan-mantan kekasihnya sebelumnya (Melaney Ricardo, 2021; Ngobrol Asix, 2021).

Faktor-faktor eksternal ini menciptakan situasi yang berbeda dari hubungan-hubungan Bunga sebelumnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada keputusan menikah dengan Sukhdev Singh. Konsistensi rendah dalam perilaku pernikahan Bunga Zainal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh situasional yang kuat dalam keputusannya, yang berbeda dari pola hubungan sebelumnya.

Dalam konteks teori atribusi Kelley, konsistensi yang rendah ini mengindikasikan bahwa perilaku Bunga Zainal dalam memilih pasangan tidak stabil dan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional dibandingkan dengan atribut pribadi yang stabil. Hal ini memperkuat argumen bahwa

keputusan untuk menikah dengan Sukhdev Singh dipengaruhi oleh keadaan atau situasi khusus yang unik bagi hubungan mereka.

Dengan demikian, berdasarkan penilaian konsistensi perilaku pernikahan Bunga Zainal, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk menikah dengan Sukhdev Singh tidak sesuai dengan pola hubungan sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh kuat dari faktor eksternal atau situasional dalam keputusan ini. Konsistensi rendah dalam pola hubungan ini mendukung pandangan bahwa pernikahan Bunga dengan Sukhdev Singh adalah hasil dari dinamika situasional yang unik dan bukan semata-mata karakteristik pribadi.

Konsensus Perilaku Pernikahan Bunga Zainal

Konsensus didefinisikan sebagai derajat di mana individu-individu berperilaku secara serupa dalam kondisi yang identik. Konsensus mengacu pada pertanyaan sejauh mana perilaku yang diamati oleh individu serupa dengan perilaku orang lain dalam situasi yang sama (Tamborini et al., 2018). Ketika terdapat konsensus yang tinggi, individu lebih cenderung mengaitkan penyebab perilaku dengan faktor eksternal atau situasi dibandingkan disposisi internal (Grabowski & Broemer, 2014). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa ketika banyak orang sepakat mengenai penyebab suatu perilaku, individu lebih cenderung mengaitkannya dengan faktor eksternal yang diterima secara universal. Di sisi lain, konsensus yang rendah menyebabkan individu berfokus pada atribut pribadi atau faktor internal ketika menjelaskan perilaku (Grabowski & Broemer, 2014).



Terpaut Usia Jauh dengan Istri, Ternyata Desta Sempat Tak Diresmikan

Lokal | Rabu, 20 Juli 2022 - 15:29 WIB
Oleh : Nuranti

IntipSeleb Lokal – Deddy Mahendra Desta atau yang lebih akrab disapa Desta resmi mempersunting aktris sekaligus pesinetron bernama **Natasha**

Gambar 4. Publikasi Berita Natasha Rizky dengan Desta
(Sumber : Intipseleb.com tanggal 20 Juli 2022)

Dalam konteks pernikahan selebritas di Indonesia, fenomena menarik muncul dimana banyak aktris muda memilih pasangan yang jauh lebih tua. Contoh nyata dari fenomena ini adalah Natasha Rizky yang pada usia 19 tahun menikahi Deddy Mahendra Desta yang usianya nyaris 17 tahun lebih tua. Hubungan ini, yang terdokumentasi dalam Gambar 4, berujung pada kelahiran tiga anak sebelum mereka berpisah pada Juni 2023. Serupa, Ashanty Siddik Hasnoputro dan Anang Hermansyah memilih bersatu meskipun terdapat gap usia 16 tahun. Lebih jauh, Inggrid Kansil, seorang aktris sinetron dan film, memutuskan menikah dengan duda beranak tiga, Syarie Hasan, yang usianya lebih tua 25 tahun darinya. Selain itu, Baby Margaretha, artis cantik yang menikah dengan bule asal Austria yang berusia 21 tahun lebih tua darinya, dan Raihanun serta Teddy Soeriaatmadja dengan selisih usia 13 tahun, menambah daftar panjang ini yang menunjukkan bahwa perbedaan usia bukanlah penghalang dalam membangun hubungan. Fenomena ini menawarkan wawasan tentang dinamika sosial dan preferensi pribadi dalam pernikahan selebritas di Indonesia, menegaskan bahwa perbedaan usia seringkali dianggap tidak relevan di hadapan faktor-faktor lain seperti kompatibilitas, cinta, dan komitmen.

Selanjutnya, berkaitan dengan pertanyaan apakah terdapat aktris yang menikah dengan seseorang pria yang tajir melintir, dari hasil penelusuran yang dilakukan terdapat sejumlah aktris yang menikah dengan pria yang memiliki kekayaan melimpah (Martin Tobing, 2022). Salah satunya adalah Sandra Dewi yang menikah dengan Harvey Moeis, seorang pebisnis yang aktif di industri batubara, timah, dan investasi saham. Harvey juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di sebuah perusahaan batu bara. Selain itu, Momo Geisha juga beruntung menjadi istri Nicola Reza Samudra, seorang pengusaha kaya dan kini telah dikaruniai dua orang anak. Dian Sastrowardoyo, aktris terkenal yang menjadi istri Maulana Indraguna Sutowo, seorang CEO di PT Mugi Rekso Abadi, yang merupakan keturunan dari keluarga konglomerat ternama di Indonesia. Nia Ramadhani yang menikah dengan Ardi Bakrie, anak dari pengusaha terkenal Aburizal Bakrie, juga merupakan contoh lain dari pernikahan antara aktris dan pria yang sukses secara finansial. Selain itu, Syahrini yang dikenal sebagai penyanyi lagu populer "Sesuatu" menikah dengan Reino Barack, seorang tokoh bisnis terkemuka di Indonesia. Reino memegang posisi penting sebagai Wakil Presiden Senior untuk Pengembangan Usaha di PT Global Mediacom. Dengan keberhasilannya dalam berbagai bidang usaha, Reino telah mengumpulkan kekayaan yang signifikan. Fenomena ini mencerminkan dinamika dalam hubungan antara selebritas dan pengusaha sukses di Indonesia, menunjukkan bahwa pernikahan sering kali melintasi batas-batas sosial dan ekonomi.

Terakhir, terkait pertanyaan apakah terdapat aktris muda yang menikah dengan produser film, hasil penelusuran dalam media online menemukan sejumlah contoh di mana aktris muda memilih untuk menikah dengan produser film (Pekam, 2020). Fenomena ini mencerminkan dinamika hubungan di industri hiburan di mana para aktris dan produser sering kali berinteraksi dalam lingkungan kerja yang intens. Salah satu contoh yang menarik adalah pernikahan Melody Prima dengan Tommy Bagus Setiadi pada usia yang masih muda yaitu 21 tahun. Tommy, pemilik Amanah Surga Production, sebuah perusahaan produksi di mana Melody Prima menapaki jalannya sebagai seorang artis sinetron, memainkan peran penting dalam pengembangan karier Melody di industri tersebut. Selain itu, kisah Afifa Syahira yang menikah dengan Syaiful Drajat, pria yang tak lain adalah produser sinetron "Ganteng-Ganteng Serigala", yang jauh lebih tua menunjukkan bahwa perbedaan usia tidak selalu menjadi penghalang dalam mencari cinta sejati. Hal serupa terjadi pada pernikahan Eriska Rein dengan seorang produser bernama Mithu Nisar, di mana mereka berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga selama hampir 7 tahun dengan satu anak laki-laki. Bahkan, Zaskia Adya Mecca mengungkapkan bahwa pernikahannya dengan sutradara Hanung Bramantyo berjalan lancar dengan biaya yang terjangkau. Hal ini menyoroti bahwa cinta tidak selalu bergantung pada materi. Melalui contoh-contoh ini dapat dilihat bagaimana hubungan antara aktris dan produser film tidak hanya terbatas pada profesionalisme tetapi juga dapat berkembang menjadi ikatan yang lebih dalam melintasi batas-batas karir dan usia.

Di samping beberapa data di atas, dalam *podcastnya* bersama Ashanty, Bunga Zainal juga mengungkapkan bahwa selain dia, banyak wanita lain yang menyukai suaminya. Bahkan, sahabat Bunga sendiri pernah meminta Bunga untuk tidak menikah dengan Sukhdev Singh dan memilih persahabatan mereka, namun ternyata dibalik itu sahabat Bunga ini mendekati Sukhdev Singh (Ngobrol Asix, 2021). Dari beberapa data dan informasi tersebut, penilaian atas elemen konsensus sudah dapat menjelaskan perilaku Bunga Zainal dalam hubungan pernikahannya dan hal ini sudah bisa menjawab pertanyaan sejauh mana perilaku yang diamati oleh individu serupa dengan perilaku orang lain dalam situasi yang sama.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian konsensus perilaku pernikahan Bunga Zainal adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa perilaku Bunga Zainal dalam memilih pasangan yang lebih tua, kaya raya, atau seorang produser film serupa dengan perilaku orang lain dalam situasi yang sama khususnya di kalangan selebritas Indonesia, sehingga atribusi cenderung dikaitkan dengan faktor eksternal.

Kekhasan dalam teori atribusi merupakan faktor kunci dalam cara individu menafsirkan dan menjelaskan perilaku. Ketika perilaku menunjukkan kekhasan yang tinggi, konsensus yang tinggi, dan

konsistensi yang rendah, individu cenderung mengaitkan perilaku tersebut dengan penyebab eksternal (Moehl & Friedman, 2021). Hal ini menggarisbawahi pentingnya informasi kekhasan dalam membentuk atribusi sebab akibat (Moehl & Friedman, 2021). Dari penilaian tiga jenis informasi, yaitu kekhasan (distinctiveness), konsistensi (consistency), dan konsensus (consensus), atas perilaku pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh, didapatkan kecenderungan persepsi perilaku sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Elemen Observasi

Elemen Observasi	Hasil Penilaian	Arah Atribusi Terhadap Perilaku	Kecenderungan Persepsi
Kekhasan	Tinggi (Eksternal)	Pada sasaran perilaku (Sukhdev Singh)	Ada pengaruh-pengaruh dari sisi Sukhdev Singh sehingga Bunga Zainal melakukan pernikahan. Pengaruh eksternal dari Sukhdev Singh dapat berupa sikap, gestur, perkataan, harta kekayaan maupun bentuk fisik yang membuat banyak wanita menyukainya.
Konsistensi	Rendah (Eksternal)		
Konsensus	Tinggi (Eksternal)		

Sumber : Model Kovariasi berdasarkan hasil dari penelitian Moehl dan Friedman tahun 2021

Temuan ini mengungkapkan bahwa tuduhan materialisme terhadap pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh tidak sepenuhnya benar. Atribusi perilaku yang tinggi pada faktor eksternal menunjukkan bahwa keputusan pernikahan ini lebih dipengaruhi oleh kondisi situasional dan karakteristik Sukhdev Singh, bukan semata-mata karena motif materialistik. Sukhdev Singh mempunyai karakter-karakter lainnya selain kekayaan yang menarik bagi banyak wanita untuk memilihnya menjadi pasangan hidup (pernikahan).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tuduhan materialisme dalam pernikahan Bunga Zainal dengan Sukhdev Singh melalui perspektif teori atribusi Harold Kelley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pernikahan Bunga Zainal lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan faktor internal. Hal ini tercermin dari kekhasan perilaku yang tinggi, konsistensi yang rendah, dan konsensus yang tinggi. Keputusan Bunga Zainal untuk menikah dengan Sukhdev Singh lebih didorong oleh kondisi situasional dan pengaruh eksternal daripada karakteristik pribadi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa persepsi publik terhadap pernikahan selebriti sering kali dipengaruhi oleh dinamika atribusi yang kompleks. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor situasional dan eksternal dalam menganalisis dinamika pernikahan selebriti, yang dapat memberikan wawasan baru dalam studi komunikasi dan perilaku sosial.

Sebagai saran, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana media massa mempengaruhi atribusi perilaku dalam konteks pernikahan selebriti, serta bagaimana persepsi publik terhadap berita-berita tersebut dapat diubah atau diperkuat oleh framing media. Penelitian tambahan juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti latar belakang budaya dan sosial, yang dapat mempengaruhi atribusi perilaku dan persepsi publik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika atribusi perilaku dan memperkaya literatur dalam bidang ilmu komunikasi serta studi pernikahan selebriti. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana atribusi terbentuk dan dipengaruhi, diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman publik serta mendorong peliputan media yang lebih objektif, transparan, berimbang, dan berdasarkan bukti ilmiah dalam menyampaikan berita terkait. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa lebih mendalam, komprehensif, dan holistik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Beasiswa S2 Dalam Negeri Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo RI) yang telah memberikan dana penuh untuk penelitian ini. Dukungan finansial dan kesempatan yang diberikan oleh Kominfo RI sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvès, A. E. (2019). «No Money, No Honey»? Poverty and Young Men's Unmarried Relationships in Urban Burkina Faso. *Quetelet Journal*. <https://doi.org/10.14428/rqj2019.07.01.01>
- Eddy Fitriadi. (2023). *Tetap Menikah Meski Tak Direstui Orang Tua, Bunga Zainal: Aku Ngabarin Mama Pas Udah Punya Anak Artikel ini telah tayang di SerambiNews.com dengan judul Tetap Menikah Meski Tak Direstui Orang Tua, Bunga Zainal: Aku Ngabarin Mama Pas Udah Punya Anak*, <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/24/tetap-menikah-meski-tak-direstui-orang-tua-bunga-zainal-aku-ngabarin-mama-pas-udah-punya-anak>
- Gardner, W. L., Karam, E. P., Tribble, L., & Cogliser, C. C. (2019). The Missing Link? Implications of Internal, External, and Relational Attribution Combinations for Leader-member Exchange, Relationship Work, Self-work, and Conflict. *Journal of Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1002/job.2349>
- Grabowski, A., & Broemer, P. (2014). You Never Compare Alone: How Social Consensus and Comparative Context Affect Self-Evaluation. *Polish Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.2478/ppb-2014-0021>
- Hewett, R., Shantz, A., & Mundy, J. (2019). Information, Beliefs, and Motivation: The Antecedents to Human Resource Attributions. *Journal of Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1002/job.2353>
- Ika Nilasari. (2023). *Profil Bunga Zainal, Bahagia Meski Pernikahannya Tuai Pro Kontra*. HarapanRakyat.Com. <https://www.harapanrakyat.com/2023/01/profil-bunga-zainal/>
- Jiao, Y.-C., & Wang, Y.-C. (2023). Under the Mask: The Double-Edged Sword Effect of Leader Self-Sacrifice on Employee Work Outcomes. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1052623>
- Kezia, Y. (2022). *Tinjauan Konsep Imago Dei dan Implikasinya terhadap Pemecahan Stigma Buruk Perempuan yang Bercerai*. Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang.
- LeBaron, A. B., Allsop, D. B., Hill, E. J., Willoughby, B. J., & Britt-Lutter, S. L. (2017). Marriage and materialism: Actor and partner effects between materialism, importance of marriage, and marital satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, 8(2), 2.
- Lestari, P. (2022). RESTU ORANG TUA DALAM PERNIKAHAN. *PERNIKAHAN UMAT ISLAM*, 1.
- Malle, B. F. (2022). Attribution theories: How people make sense of behavior. *Theories in Social Psychology, Second Edition*, 93–120.
- Martin Tobing. (2022). *Hidup Bergelimang Harta! 10 Artis Indonesia Punya Suami Tajir Melintir*. IDN Times Lampung. <https://lampung.idntimes.com/hype/entertainment/martin-tobing-1/hidup-bergelimang-harta-10-artis-indonesia-punya-suami-tajir-melintir?page=all>
- Martinko, M. J., & Mackey, J. D. (2019). Attribution Theory: An Introduction to the Special Issue. *Journal of Organizational Behavior*, 40(5), 523–527. <https://doi.org/10.1002/job.2397>
- Maryam, E. W. (2018). Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I. Umsida Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-602-5914-29-4>
- Melaney Ricardo. (2021). *Bunga Zainal "Suami gue dibilang bau tanah! soal sex?? kalah yang muda, putuss!!* <https://www.youtube.com/watch?v=JD7q7C5j4AI>
- Moehl, S., & Friedman, B. A. (2021). Consumer Perceived Authenticity of Organizational Corporate Social Responsibility (CSR) Statements: A Test of Attribution Theory. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/srj-07-2020-0296>

- Ngobrol Asix. (2021). *Akhirnya Bunga Zaenal buka suara terkait pernikahannya!!* <https://www.youtube.com/watch?v=nSXubOktzwc>
- Ökten, I. O., & Moskowitz, G. B. (2018). Goal Versus Trait Explanations: Causal Attributions Beyond the Trait-Situation Dichotomy. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/pspa0000104>
- Pekam. (2020). *6 Artis yang Menikah Sama Produser.* <https://www.youtube.com/watch?v=KnBPGaJq3jw>
- Prayogo, M. F. H. (2020). PENYEBAB KONFLIK RUMAH TANGGA PADA KLIEN SATRIA UTAMA RELATIONSHIP COACH. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(1), 62–71.
- RCTI - Entertainment. (2015). *Urutan mantan pacar Raffi Ahmad & panggilan sayangnya [Dahsyat] [26 Okt 2015]*. <https://www.youtube.com/watch?v=UNPEEX8DZvM>
- Russen, M., Dawson, M., & Madera, J. M. (2021). Gender Discrimination and Perceived Fairness in the Promotion Process of Hotel Employees. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 33(1), 327–345. <https://doi.org/10.1108/ijchm-07-2020-0647>
- Solanke, B. L., Adetutu, O. M., Sunmola, K. A., Opadere, A. A., Adeyemi, N. K., & Soladoye, D. A. (2022). Multi-Level Predictors of Sexual Autonomy Among Married Women in Nigeria. *BMC Women's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01699-w>
- Tamborini, R., Grall, C., Prabhu, S., Hofer, M., Novotny, E., Hahn, L., Klebig, B., Kryston, K., Baldwin, J., & Aley, M. (2018). Using attribution theory to explain the affective dispositions of tireless moral monitors toward narrative characters. *Journal of Communication*, 68(5), 842–871.
- Wardani, R. (2021). *Cerita Bunga Zainal Bertemu Suami Pertama Kali Umur 15 Tahun*. Okezone TV. <https://celebrity.okezone.com/read/2021/10/24/33/2490927/cerita-bunga-zainal-bertemu-suami-pertama-kali-umur-15-tahun?page=2>
- Yum, J.-Y., & Jeong, S. (2014). Examining the Public's Responses to Crisis Communication From the Perspective of Three Models of Attribution. *Journal of Business and Technical Communication*. <https://doi.org/10.1177/1050651914560570>
- Zhao, J., Tibber, M. S., & Butler, S. (2023). The association between materialism and perceived relationship quality in young adults. *Current Psychology*, 42(27), 23437–23447.